

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perikanan merupakan salah satu pendorong ekonomi yang terus tumbuh dan memiliki peran yang besar dalam pembangunan ekonomi masyarakat Indonesia. Sektor perikanan memberikan manfaat yang sangat besar bagi negara, terutama bagi pelaku ekonomi kecil seperti nelayan. Peranan sektor perikanan tidak hanya dilihat dari luasnya perairan laut yang dimiliki tetapi juga dari luasnya lahan di darat yang bisa dimanfaatkan untuk budidaya tambak ikan dan budidaya perikanan lainnya.

Peningkatan ekonomi melalui beberapa kebijakan industrialisasi, pengelolaan sumberdaya perikanan budidaya, pembangunan infrastruktur, pengembangan investasi, ilmu pengetahuan teknologi dan sumberdaya yang terintegritas berbasis industry untuk peningkatan produksi dan nilai tambah. Peran sektor perikanan dalam peningkatan devisa negara dapat dilihat dari nilai Produk Domestik Bruto (PDB) sektor perikanan yang mengalami peningkatan dari tahun ketahun dibandingkan dengan sektor lainnya. Adapaun data PDB berdasarkan harga yang berlaku menurut lapangan usaha antara tahun 2009-2014 sebagai berikut:

**Tabel 1.1**

PDB Berdasarkan Harga Yang Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Miliar Rupiah), Tahun 2009-2014

<b>PERTANIAN, PETERNAKAN, KEHUTANAN DAN PERIKANAN</b>	<b>2009</b>	<b>2010</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>
Tanaman Bahan Makanan	419194.8	482377.1	529967.8	574916.3	621832.7	668337.7
Tanaman Perkebunan	111378.5	136048.5	153709.3	162542.6	174638.4	192921.5
Peternakan	104883.9	119371.7	129297.7	145720.0	165162.9	184246.5
Kehutanan	45 119.6	48 289.8	51 781.3	54 906.5	56 994.2	60 872.8
Perikanan	176620.0	199383.4	226691.0	255367.5	291799.1	340343.8
Jumlah	<b>857196.8</b>	<b>985470.5</b>	<b>1091447.1</b>	<b>1193452.9</b>	<b>1310427.3</b>	<b>1446722.3</b>

Sumber: BPS 2015, diolah

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa usaha pertanian, perikanan, peternakan, dan kehutanan memiliki peran yang cukup besar dalam pembangunan ekonomi nasional. Hal ini terlihat dari perkembangan kontribusi pertanian, peternakan, perikanan dan kehutanan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia, perkembangan jumlah unit pertanian yang terus meningkat dari tahun 2009 hingga tahun 2014. Hal tersebut menunjukkan bahwa usaha di bidang perikanan mengalami tren peningkatan dan akan memiliki pengaruh positif dalam kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Hal tersebut juga didukung kondisi geografis Indonesia yang sesuai untuk usaha di bidang perikanan dan sumber daya Indonesia yang melimpah dan berpotensi untuk dikembangkan. Peranan sektor perikanan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat mendorong pemerintah untuk meningkatkan produksi perikanan nasional yang diimbangi dengan perbaikan fasilitas dan infrastruktur yang

mendukung. Oleh karena itu, Kementerian Kelautan dan Perikanan melalui visi tahun 2010 menargetkan Indonesia sebagai penghasil produk kelautan dan perikanan terbesar di dunia pada tahun 2015.

Proyeksi peningkatan volume produksi perikanan yang sedang dibangun pemerintah tersebut turut ditopang dengan adanya program Gerakan Gemar Makan Ikan (Germani). Program ini telah dicanangkan sejak tahun 1996 dengan tujuan mendekatkan masyarakat terhadap produk-produk perikanan dan mengenal manfaat yang terkandung di dalamnya, Selain itu untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap produk makanan yang lebih sehat, yaitu dengan mengkonsumsi ikan sebagai sumber protein hewani yang pada akhirnya turut meningkatkan produksi hasil kelautan dan perikanan. Program gerakan gemar makan ikan dalam beberapa tahun terakhir telah memberi hasil yang efektif. Menurut Dirjen Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan Kementerian Kelautan dan Perikanan pada tahun 2010, gerakan gemar makan ikan berkontribusi positif dalam peningkatan konsumsi ikan secara nasional. Dilihat dari tingkatan konsumsi ikan pada tahun 2015 (sementara) adalah sebesar 41,11 kg/kap/th melebihi target yang ditentukan yaitu sebesar 40,90 kg/kap/th (100,51 persen). Sementara itu, penyediaan konsumsi ikan untuk konsumsi domestik tahun 2014 mencapai 13,07 juta ton atau meningkat sebesar 10,01 persen dibandingkan tahun 2013.

Peningkatan persediaan ikan diikuti dengan peningkatan penyediaan ikan per kapita yang mencapai 51,80 kg/kapita atau meningkat sebesar 8,44 % dibandingkan tahun 2013. Pencapaian tersebut telah memenuhi standar

konsumsi ikan suatu negara yang ditetapkan *Food and Agriculture Organization* (FAO) sebesar 30 kg per kapita per tahun. Kementerian Kelautan dan Perikanan Indonesia berupaya meningkatkan konsumsi ikan masyarakat Indonesia dengan tujuan untuk perbaikan gizi masyarakat Indonesia, yaitu berpengaruh terhadap perkembangan tingkat kecerdasan masyarakat serta kesejahteraan dan pendapatan pembudidaya ikan. Produk perikanan di Indonesia dapat dihasilkan melalui berbagai media, seperti yang dijelaskan pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1.2**

Produksi Perikanan Budidaya Di Indonesia dan Jenis Budidaya (ton)

Tahun 2011-2015

Jenis Budidaya	Tahun					Jumlah
	2011	2012	2013	2014	2015	
<b>Tambak</b>	1,602,74	1,756,79	2,344,67	2,428,39	2,498,97	10,631,57
<b>Kolam</b>	1,127,12	1,433,82	1,774,41	1,963,51	2,043,16	8,342,02
<b>Keramba</b>	131,38	178,36	200,01	221,30	193,79	924,85

Sumber: BPS 2016, diolah

Bersasarkan Tabel 2.1 Budidaya air tawar cenderung lebih mudah jika dibandingkan dengan menggunakan media lainnya. Oleh karena itu, produksi budidaya ikan menggunakan kolam air tawar sangat berpeluang untuk meningkatkan produksi ikan, mengingat proses pembuatannya yang terbilang mudah dengan lahan yang tersedia. Selain itu, budidaya ikan dengan menggunakan kolam air tawar ini cenderung lebih digemari oleh masyarakat

Indonesia. Salah satu provinsi di Indonesia yang menjadi sentra produksi perikanan air tawar adalah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Komoditas yang menjadi unggulan dari budidaya air tawar di Daerah Istimewa Yogyakarta adalah ikan gurame, nila, mas, lele, patin dan bawal. Adanya program gemar makan ikan yang dicanangkan oleh pemerintah berpengaruh terhadap tingkat konsumsi hasil perikanan yang semakin meningkat. Untuk memenuhi permintaan konsumen, maka kegiatan produksi perikanan mulai menunjukkan peningkatan.

Khususnya di pemerintah Kabupaten Sleman memiliki potensi untuk dikembangkan, hal tersebut didukung kondisi iklim dan geografis Kabupaten sleman yang sesuai untuk budidaya ikan terutama ikan air tawar. Jenis ikan air tawar yang dibudidayakan di Kecamatan Gamping adalah ikan nila, bawal, gurami dan lele. Berdasarkan pra survey, diketahui bahwa dusun Mejing kidul merupakan wilayah yang membudidayakan ikan nila, bawal, gurame, dan lele. Berdasarkan pra survey di Dusun Mejing Kidul, diketahui bahwa ada beberapa permasalahan yang sering dihadapi oleh para petani ikan yaitu harga pelet (pakan) yang semakin meningkat. Harga pelet pada tahun 2016 hanya Rp 150.000, kemudian pada tahun 2017 meningkat menjadi Rp 175.000. Hal tersebut sangat berdampak pada usaha yang dilakukan para petani, karena 70% - 80% biaya produksi digunakan hanya untuk pengadaan pakan saja. Selain itu, kendala yang sering dialami adalah tingginya tingkat kematian benih yaitu 10% -30% dari jumlah benih ikan yang ditebar. Kematian benih ini biasanya terjadi pada bulan pertama penebaran, hal

tersebut dikarenakan benih belum bisa beradaptasi dengan lingkungan baru. Permasalahan lainnya adalah sistem pengairan yang tidak lancar akibat perbaikan irigasi.

Melihat kondisi tersebut, menarik peneliti untuk mengkaji usaha budidaya ikan nila pada kelompok Tani Ikan Mejing Kidul yang terdapat di Dusun Mejing Kidul, Kecamatan Ambarketawang, Sleman, Yogyakarta apakah usaha budidaya ikan nila layak untuk dijalankan.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apakah usaha Kelompok Tani Mejing Kidul dalam mengembangkan usahanya jika ditinjau dari aspek non finansial yang terdiri dari aspek pasar, aspek teknis, aspek manajemen, aspek sosial, aspek ekonomi dan aspek lingkungan, layak untuk dijalankan ?
2. Apakah Kelompok Tani Mejing Kidul dalam mengembangkan usahanya jika ditinjau dari aspek finansial yang dilihat dari perhitungan NPV, IRR, PP, Net B/C dan BEP layak untuk dijalankan ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Menganalisis kondisi usaha budidaya ikan nila Kelompok Tani Mejing Kidul ditinjau dari aspek non finansial yang terdiri dari aspek pasar, aspek teknis, aspek manajemen, aspek sosial, aspek ekonomi, dan aspek lingkungan.

2. Menganalisis kelayakan usaha budidaya ikan nila Kelompok Tani Mejing Kidul dari aspek finansial yang dilihat dari perhitungan NPV, IRR, PP, Net B/C dan BEP.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, informasi, serta masukan bagi berbagai pihak yang berkepentingan yaitu:

1. Dapat memberikan masukan bagi Kelompok Tani Mejing Kidul sebagai pertimbangan dalam melakukan peningkatan kapasitas produksi
2. Sebagai media belajar dan referensi bagi mahasiswa akademik untuk melakukan penelitian selanjutan
3. Pemerintah Kabupaten Sleman memperoleh informasi mengenai analisis kelayakan pembudidayaan Nila sehubungan dengan adanya program pemerintah D.I Yogyakarta menjadikan D.I Yogyakarta sebagai salah satu sentra produksi ikan nila.